

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI SOSIALISASI PEMBUATAN BATIK JUMPUT DI DESA KEDONDONG

Nurdina¹, Iriyanti Ayu Lestari², Ibnu Abas³, Rikhe Rara⁴

^{1,4}Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ¹Nurdina@unipasby.ac.id; ²Aiiuw41@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di era globalisasi telah membawa pengaruh yang besar dalam perkembangan batik tradisional. Salah satunya adalah hadirnya batik jumputan. Saat ini kerajinan batik sangat diminati oleh berbagai kalangan. Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali kemudian dicelup dengan pewarna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Oleh karena itu untuk mengembangkan kerajinan batik jumput ini, diperlukan pelatihan. Sasaran sosialisasi pembuatan batik jumput adalah Ibu-Ibu PKK Desa Kedondong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Setelah sosialisasi, Ibu-Ibu PKK sangat antusias belajar batik jumput karena diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedondong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : *Batik jumput, sosialisasi, produk*

Abstract

The development of science, technology and art in the era of globalization has brought great influence in the development of traditional batik. One of them is the presence of batik jumputan. At present batik craft is in great demand by various groups. Batik Jumputan is batik that is done by tie dyeing, tied with a rope and then dyed with coloring. This batik does not use the night but the fabric is tied or sewn and wrinkled using a rope. Therefore, to develop this jumping batik craft, training is needed. The target of the socialization of making batik jumputan is the PKK ladies in Kedondong Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. After the socialization, the PKK ladies were very enthusiastic about learning batik jumput because it was expected to increase the income of the people of Kedondong Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency.

Keywords: *Batik jump, socialization, product*

1. PENDAHULUAN

Potensi batik Indonesia dalam perkembangannya terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya maupun sebagai suatu usaha industri. Menurut Prasetyo (2016), keunikan batik Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan batik-batik di negara lain sebab batik Indonesia berbeda bukan hanya dalam proses pembuatannya tapi motifnya juga berbeda

sebab berhubungan dengan simbol kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai filosofis bangsa ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di era globalisasi telah membawa pengaruh yang besar dalam perkembangan batik tradisional. Perubahan pola pikir masyarakat tentang proses produksi membawa perubahan inovasi dalam proses pembuatan batik. Perkembangan teknologi

mengubah proses pembuatan batik dari tulis dan cap, ke pembuatan dengan mesin cetak. Dalam perkembangannya, batik yang dihasilkan bukanlah kain batik, tetapi tekstil bermotif batik/batik printing dan salah satunya adalah pembuatan batik dengan teknik jumputan.

Tritik jumputan adalah proses pewarnaan rintang pada kain dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu (Suryawati dan Sulistyaningsih, 2016). Seiring dengan berkembangnya jaman, teknik dalam pembuatan batik jumputan melahirkan istilah dengan nama *Tiedye* (Zulaikhah, 2010). Dahulu, banyak orang-orang yang mengira bahwa *Tiedye* merupakan teknik mewarnai yang diciptakan oleh kaum Hippies dari Amerika. Tepatnya pada sekitar tahun yang 1960an, saat Amerika tengah berperang dengan Vietnam dan juga pada beberapa negara lainnya.

Seni Batik Indonesia.

Perkembangan batik yang terjadi membuktikan bahwa batik sangat dinamis dapat menyesuaikan dirinya baik dalam dimensi ruang, waktu, dan bentuk (Parmono, 2013). Batik dan jumputan memiliki proses yang berbeda, namun juga memiliki kesamaan. Perbedaan tersebut adalah, 1) Pada seni batik proses perintang warnanya menggunakan malam atau lilin, namun untuk kain jumputan menggunakan tali yang diikatkan pada kain. 2) Motif dibuat melalui proses pencantingan untuk batik, sedangkan untuk jumputan motif dibuat dengan ikatan atau jahitan (tali rafia, karet, benang) maupun potongan-potongan bambu kecil yang diikatkan pada kain. 3) Pada proses pewarnaan umumnya sama yaitu menggunakan proses pewarnaan celup ataupun colet. 4) Pada proses finishing, batik biasanya dilorod untuk menghilangkan malam, sedang jumputan adalah dengan membuka ikatan-ikatan pada kain.

Persamaan hasil yang dapat dilihat adalah, kain-kain ini menyisakan garis-garis berwarna putih. Garis putih pada batik dihasilkan dari proses pencantingan,

sedangkan garis putih pada jumputan dihasilkan dari proses ikatan atau jahitan. Garis yang ditimbulkan pada jumputan terlihat menarik dan artistik.

Batik Jumputan

Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali kemudian dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali, biasanya sering disebut kain jumputan.

Terdapat beberapa teknik dalam pembuatan "Batik Jumputan", yaitu: 1) Teknik ikat. Teknik ikatan adalah beberapa bagian kain ada yang diikat, ikatan kain harus kencang agar pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk motif. 2) Teknik jahitan. Teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu, kemudian dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, selanjutnya benang ditarik kuat, sehingga kain berkerut serapat mungkin.

Pada waktu dicelup, benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain. Benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik atau sintesis, benang jeans, atau benang sepatu. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar. Salah satu kekuatan pada kain jumputan ini adalah karena pewarnaan dan motifnya (Wardhana, 2016). Teknik batik celup ikat yang semacam ini pada dasarnya bisa diaplikasi ke berbagai macam jenis kain tekstil. Agar hasil lebih maksimal, digunakan kain katun sebagai bahan dasar pembuatannya. Metode pembuatan batik jumput semakin beragam. Misalnya dengan menggunakan perbedaan cara melipat kain sebelum mengikatnya. Semakin variatif cara melipat jumputan tentu akan menghasilkan pola hias dan hasil yang bermacam-macam.



Gambar 1. Batik Motif Jumputan Pasir Putih Indah

Bahan baku yang digunakan adalah kain dari serat alami, antara lain: jenis katun, rayon, dolbi, mori katun paris dan sutra. Kain jenis tersebut mampu menyerap zat warna dan bila dipakai lebih nyaman karena dapat menyerap keringat. Demikian pula zat warna yang digunakan mudah diperoleh di pasaran umum. Misalnya dari jenis zat warna reaktif, zat warna bejana, direk, naptol, wantex maupun pigment atau bisa juga dengan zat warna alam.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran sosialisasi pembuatan batik jumput adalah Ibu-Ibu PKK Desa Kedondong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Bahan dan Alat.

Bahan dan alat yang perlu disiapkan untuk membuat batik jumputan adalah:

1. Kain katun (kain yang tidak mengandung kanjih/ sagu sehingga mudah menyerap warna).
2. Plastik gula pasir untuk menutup sebagian kain agar tidak terkena warna
3. Karet gelang
4. Tali rafia
5. Benda seperlunya misalnya kelereng, uang logam
6. Ember untuk wadah cairan pewarna saat pencelupan
7. Gunting
8. Wantek misalnya 3 warna misalnya kuning tua, biru tua dan merah tua.

Langkah Pembuatan Batik Jumputan

Langkah pembuatan Taplak meja bermotif ikat celup

1. Memasukkan dan memasak wantek biru pada air mendidih (600 ml) hingga larut, selanjutnya dibiarkan dingin dan masukkan ke dalam botol air mineral 600 ml. Tutup botolnya yang kuat sampai waktu digunakan. Demikian juga untuk warna merah dan kuning lakukan hal yang sama hingga kita mempunyai 3 botol pewarna siap pakai.
2. Mengikat-ikat kain (masukkan dalam kain misalnya kelereng atau lainnya) sesuai selera, mengikatnya menggunakan karet atau tali rafia.
3. Jika bagian kain ada yang akan dicelup merah, maka bagian lainnya masukkan dalam plastik gula agar tidak terkena wana merah demikian seterusnya saling bergantian tutup buka.
4. Memasukkan kain pada warna merah, selanjutnya kuning dan akhirnya biru
5. Membuka ikatan kain dan membilas pada air mengalir/kran.
6. Merapikan pinggir taplak meja dengan dijahit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga Desa Kedondong (khususnya Ibu-Ibu PKK) sangat antusias belajar batik jumput Manfaat setelah sosialisasi adalah: 1) pengetahuan warga mengenai pembuatan batik semakin bertambah baik, 2) melalui kreatifitas batik diharapkan mampu meningkatkan penghasilan warga desa, 3) dapat menjadikan desa Kedondong sebagai Desa Wisata Batik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa.



Gambar 2. Sosialisasi Batik Jumput.



Gambar 3. Hasil Karya Batik Jumputan Ibu-
Ibu PKK

4. KESIMPULAN

Warga Desa, khususnya Ibu- Ibu PKK desa Kedondong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sangat antusias belajar membuat batik jumputan. Karena warga, khususnya para Ibu menyadari bahwa usaha pembuatan batik jumputan ini dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sekaligus melestarikan budaya bangsa.

5. REFERENSI

- Adhi Prasetyo. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi*. 10 (1).
- Parmono Kartini. 2013. Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*. 23 (2).
- Suryawati Ristiani Dan Tika Sulistyaningsih. 2016. Pengembangan Teknik Tritik Jumputan Dengan Sistem Lipat Ikat

Dan Lipat Jelujur. *Dinamika Kerajinan dan Batik*. 33 (1).

Wardhana Mahendra. 2016. Menumbuhkan Minat pada Kain Nusantara Melalui Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup (*Jumputan*) pada Warga Masyarakat. 1 (2).

Zulaikhah Siti. 2010. Perancangan motif tekstil dengan teknik *Tie Dye* untuk Scarf. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.